Jurnal Kebidanan Darmais (JKD)
Vol. 4 No. 1 Juni 2026 (P82 -92)
ISSN. 3025-8944

HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU IBU HAMIL DENGAN KETERATURAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE

Kindi Meiastrina[1], Selvi Puspan Sari[2]

[1,2]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa
Email: kindimeiastrina@gmail.com , selvipuspansari@gmail.com

ABSTRACT

Pregnancy s a crucial period n a woman's life that requires optimal medical attention to ensure the health of the mother and fetus. One form of care highly recommended during pregnancy s Antenatal Care (ANC). Objective: To determine the relationship between knowledge, attitudes, and behavior of pregnant women and the regularity of antenatal care examinations. This research was quantitative with a cross-sectional approach. The population n this study was 30 pregnant women n their third trimester who underwent examinations used a total sampling technique, resulting n a sample of 30 pregnant women. Data collection used a questionnaire. Statistical analysis used the chi-square test. Results The study showed a relationship between knowledge, attitudes, and behavior of pregnant women and the regularity of antenatal care check-ups, with a p-value of 0.001 (<0.005). There s a relationship between knowledge, attitudes, and behavior of pregnant women and the regularity of antenatal care check-ups.

Keywords: Knowledge; Attitude; Behavior ;Regularity of ANC Check-ups

ABSTRAK

Kehamilan merupakan periode yang penting dalam kehidupan seseorang wanita yang memerlukan perhatian medis yang optimal untuk memastikan kesehatan bu dan janin. Salah satu bentuk perawatan yang sangat dianjurkan selama kehamilan adalah pemeriksaan Antenatal Care (ANC). Tujuan penelitian : untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan perilaku bu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care*. Metode : jenis penelitian ni adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study.* Penelitian ni dilakukan di klinik rismala. Populasi dalam penelitian ni adalah sebanyak 30 bu hamil trimester ketiga yang melakukan pemeriksaan dengan teknik pengambilan sampel secara *total sampling* sehingga sampel dalam penelitian ni sebanyak 30 bu hamil. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis statistik menggunakan uji *chi-square.* Hasil penelitian : menunjukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan sikap dan perilaku bu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care dengan Nilai p- value sebesar 0,001 (<0,005). Kesimpulan : dihasilkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan sikap dan perilaku bu hamil dengan keteraturan pemeriksan antenatal care.

Kata kunci : Pengetahuan; Sikap ;Perilaku ; Keteraturan pemeriksaan ANC

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), persentase cakupan Antenatal Care (ANC) ndonesia (82%) masih jauh dari standar yang ditetapkan dibandingkan dengan negara lain, dimana pemeriksaan kehamilan pada cakupan ANC (K1) sebesar 96,1%, dan ANC (K4) sebesar 74,1%. Target rencana strategis (Renstra) terkait K1 sebanyak 100% dan cakupan K6 bu hamil sebesar 78%, secara umum belum mencapai target. (Pakpahan, 2021)

Menurut data dari Kemenkes RI dalam profil kesehatan ndonesia, pada tahun 2021 cakupan K4 mencapai 88,8%, menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ni disebabkan oleh adaptasi baru yang dilakukan karena menghadapi situasi pandemic COVID-19 pada tahun 2021. Dimana pada kurun satu tahun sebelumnya, terdapat pembatasan yang signifikan terhadap layanan rutin, termasuk pelayanan kesehatan bu. Pada tahun 2021 cakupan pelayanan antenatal care K6 bagi bu hamil di ndonesia mencapai 63% (Kemenkes RI, 2021). Di Sumatra utara jumlah cakupan kunjungan pelayanan antenatal care kesehatan bu hamil K1 yaitu sebesar (89,9%) sementara untuk cakupan pelayanan kesehatan K4 hanya sebanyak (82,1%).

Cakupan tersebut belum mencapai target yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara sebesar 95%. (Simanjuntak et al., 2023). Berdasarkan Kemenkes 2020 juga dapat diketahui bahwa proporsi pemeriksaan kehamilan di Provinsi Sumatera Utara sebesar 92,4%, sedangkan yang tidak melakukan pemeriksaan sebesar 7,6%. Angka cakupan ANC K1 di Provinsi Sumatera Utara sebesar 85,9,% sedangkan ANC K4 sebesar 90,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa cakupan K1 di Provinsi Sumatera Utara masih rendah karena target nasional untuk K1 sebesar 100%. (kemenkes RI,2020).

Sedangkan kunjungan ANC dikabupaten Asahan berdasarkan persentase kunjungan bu hamil (K1/K4) di tahun 2023 dari 25 kecamatan dengan jumlah bu hamil di kabupaten asahan sebanyak 14.879, kunjungan K1 95,75% dan K4 91,46% (Dinas Kesehatan Asahan).

Namun, keteraturan pemeriksaan ANC sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku bu hamil. Pengetahuan bu tentang pentingnya ANC dapat memotivasi mereka untuk melakukan pemeriksaan secara rutin, sementara sikap yang positif terhadap layanan kesehatan juga menjadi pendorong penting untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia Faktor yang mempengaruhi kunjungan Antenatal Care (ANC) dapat menurunkan kecacatan dan angka kematian bu dan janin. Antenatal care merupakan perawatan kesehatan yang di ajukan kepada bu hamil sebelum dan selama hamil dengan tujuan mendeteksi secara dini masalah kesehatan bu dan janin. (Hipson et al., 2022).

Pengetahuan yang memadai tentang pentingnya pemeriksaan ANC akan mempengaruhi sikap dan perilaku bu hamil dalam menjaga kesehatannya. Pentingnya kunjungan ANC ni belum menjadi prioritas utama bagi sebagian bu hamil terhadap kehamilannya di ndonesia bu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat dan tujuan pemeriksaan ANC cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti jadwal pemeriksaan secara rutin. ni menyebabkan Angka Kematian bu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih tergolong tinggi. Kasus kematian bu di seluruh dunia didominasi oleh negara berkembang termasuk ndonesia. (Tanjung *et al*., 2024).

Kunjungan pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu bentuk perilaku, dan teori Green, menurut Notoatmodjo (2020) terdapat faktor predisposisi faktor penguat, dan faktor pemungkin yang dapat memengaruhi perilaku seseorang, termasuk memengaruhi perilaku bu

hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Faktor predisposisi meliputi umur bu, paritas, jarak kelahiran pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap. Faktor pemungkin meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media nformasi, pekerjaan, ekonomi keluarga, biaya, waktu, ketersediaan pelayanan, fasilitas kesehatan dan jarak). Faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga, serta dari petugas kesehatan yang ada. si Antenatal Care terpadu merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua bu hamil. Pelayanan tersebut dapat diberikan oleh dokter, bidan, perawat dan tenaga medis lain yang terlatih dan profesional (Susanti Ulpawati, 2022).

Pengetahuan yang dimiliki oleh semua manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari sesuatu kebenaran dan masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia tu sendiri atau lebih dikenal sebagai keingginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia tu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Yang menjadi pembeda antara satu manusia dengan manusia lainnya adalah upaya yang dilakukan manusia untuk mendapatkan keinginan tersebut. Dalam arti yang lebih singkat,pengetahuan adalah sesuatu yang hanya bisa dimiliki oleh manusia. (Darsini *et al.,* 2019).

Sikap bu hamil terhadap pemeriksaan ANC menggambarkan pandangan, persepsi, dan respons emosional yang dimiliki oleh bu hamil terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan sepanjang masa kehamilan. Sikap ni melibatkan keyakinan, pengetahuan, dan pengalaman pribadi yang berpengaruh pada keputusan serta tindakan bu dalam menjalani pemeriksaan ANC. Sikap (attitude) merupakan predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku seseorang. Sikap juga dapat diartikan sebagai reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Prima Yoselina, 2023).

Perilaku merujuk pada tindakan atau respon yang ditunjukkan oleh ndividu dalam nteraksi mereka dengan lingkungan dan orang lain. Dalam konteks kesehatan, perilaku bisa diartikan sebagai cara ndividu mengelola dan merawat kesehatan dirinya, termasuk tindakan pencegahan dan perawatan yang diambil, seperti pemeriksaan kesehatan rutin (Wong et al., 2020).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di PMB Bd Rahmawati kisaran sebanyak 12 bu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC. 5 orang bu hamil yang mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan perilaku dalam keteraturan pemeriksaan ANC, sedangkan 7 orang bu hamil yang tidak mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan perilaku dalam keteraturan pemeriksaan ANC.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ni adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ni adalah seluruh bu hamil yang datang ke klinik rismala untuk mendapatkan pelayanan Antenatal Care (ANC) pada periode penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ni 30 orang bu hamil dengan menggunakan teknik total sampling. Untuk mengumpulkan data, penelitian ni menggunakan beberapa teknik, di antaranya dengan memnyebarkan kuesioner, wawancara, observasi, Analisa data dalam penelitian ni Adalah menggunkan *uji chi-square*, dan uji korelasi untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku.Tujuan Penelitian Untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan perilaku bu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care di klinik rismala”

HASIL PENELITIAN

4.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden di klinik rismala. Pada penelitian ini dikelompokan berdasarkan umur, Pendidikan, dan pekerjaan. Karakteristik responden dapat dijelaskan pada table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Karakteristik Responden di Klinik Rismala

No	Data demografi	frekuensi	Presentase (%)
1	Umur		
	< 20 TAHUN	5	16,7
	21 - 35 TAHUN	20	66,7
	> 35 TAHUN	5	16,7
	Total	30	100,0
2	Pendidikan		
	Dasar (SD, SMP)	8	26,7
	Menengah (SMA/SMK)	16	53,3
	Tinggi (Diploma, Sarjana, Magister)	6	20,0
	Total	30	100,0
3	Pekerjaan		
	Bekerja	9	30,0
	Tidak Bekerja	21	70,0
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.1. di atas didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas bu hamil berumur antara 21-35 tahun sebanyak 20 responden (66,7%), dengan Tingkat Pendidikan responden mayoritas dengan tamatan menengah (SMA/SMK) yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), dan dilihat perkerjaan mayoritas responden tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 21 responden (70,0%).

4.2.1 Pengetahuan Responden terhadap ANC

Kategori pengetahuan responden terhadap ANC dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategori responden berdasarkan pengetahuan tentang ANC di Klinik Rismala

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	21	70,0
Cukup	8	26,7
Kurang	1	3,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan bahwa terdapat 21 responden (70,0%) bu hamil memiliki pengetahuan baik tentang ANC, 8 responden (26,7%) memiliki pengetahuan cukup dan 1 responden (3,3%) memiliki pengetahuan kurang tentang ANC.

4.2.2 Sikap Responden terhadap ANC
Kategori sikap responden terhadap ANC dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kategori responden berdasarkan sikap tentang ANC di Klinik Rismala

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	26	86,7
Negatif	4	13,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan bahwa terdapat 26 responden (86,7%) bu hamil memiliki sikap positif terhadap ANC dan 4 responden (13,3%) memiliki sikap negatif terhadap ANC.

4.2.3 Perilaku Responden Terhadap ANC
Kategori perilaku responden terhadap ANC dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategori responden berdasarkan perilaku tentang ANC di Klinik Rismala

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	83,3
Kurang Baik	5	16,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terdapat bahwa terdapat 25 responden (83,3%) memiliki perilaku baik bu hamil terhadap ANC dan 5 responden (16,7%) memiliki perilaku kurang baik terhadap anc.

4.2.4 Keteraturan ANC Responden
Gambaran keteraturan ANC responden dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Keteraturan Kunjungan ANC Responden di Klinik Rismala

Keteraturan	Frekuensi	Persentase (%)
< 6 Kali	4	13,3
> 6 Kali	26	86,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan data bahwa terdapat 26 responden (86,7%) bu hamil memiliki keteraturan kunjungan anc lengkap atau > 6 kali, sedangkan 4 responden (13,3%) memiliki kunjungan tidak lengkap atau < 6 kali.

4.2.5 Hubungan pengetahuan dengan keteraturan ANC

Hubungan antara pengetahuan dengan keteraturan ANC dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hubungan pengetahuan dengan keteraturan anc di klinik rismala

Pengetahuan	Keteraturan ANC				Total		*P-value*
	<6 Kali		>6 Kali				
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Baik	0	0,0	21	70,0	21	70,0	0,001
Cukup	3	10,0	5	16,7	8	26,7	
Kurang	1	3,3	0	0,0	1	3,3	
Total	4	13,3	26	86,7	30	100,0	

Berdasarkan table 4.6 didapatkan data bahwa terdapat 21 (70,0%) responden yang memiliki pengetahuan baik melakukan keteraturan kunjungan ANC sebanyak >6 kali, 5 (16,7%) responden yang memiliki pengetahuan cukup melakukan keteraturan ANC >6 kali dan responden yang memiliki pengetahuan kurang tidak ada yg melakukan kunjungan ANC >6 kali. Sedangkan terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik tidak ada yang < 6 kali dalam melakukan kunjungan, 3 (10,0%) responden yang memiliki pengetahuan cukup melakukan keteraturan ANC < 6 kali dan responden memiliki pengetahuan kurang terdapat 1 responden yang melakukan keteraturan ANC < 6 kali. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p = 0,001 (p < 0,005) artinya Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan bu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care di klinik rismala.

4.2.6 Hubungan sikap dengan keteraturan ANC

Hubungan antara sikap dengan keteraturan ANC dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hubungan Sikap dengan Keteraturan ANC Di Klinik Rismala

Sikap	Keteraturan ANC						*P-value*
	<6 Kali		>6 Kali		Total		
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Positif	0	0,0	26	86,7	26	86,7	0,001
Negatif	4	13,3	0	0,0	4	13,3	
Total	4	13,3	26	86,7	30	100	

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan data bahwa terdapat 26 (86,7%) responden yang memiliki sikap positif melakukan keteraturan ANC > 6 kali. Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif terdapat 4 (13,3%) responden yang melakukan keteraturan ANC < 6 kali. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p = 0,001 (p < 0,005) artinya Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap bu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care di klinik rismala.

4.2.7 Hubungan perilaku dengan keteraturan ANC

Hubungan antara perilaku dengan keteraturan ANC dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hubungan perilaku dengan keteraturan anc di klinik rismala

Perilaku	Keteraturan ANC						*P-value*
	<6 Kali		>6 Kali		Total		
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Baik	0	0,0	25	83,3	25	83,3	0,001
Kurang baik	4	13,3	1	3,3	5	16,7	
Total	4	13,3	26	86,7	30	100,0	

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan data bahwa terdapat 25 (83,3%) responden yang memiliki perilaku baik melakukan keteraturan ANC sebanyak >6 kali dan terdapat 1 (3,3%) responden yang memiliki perilaku kurang baik melakukan keteraturan ANC sebanyak >6 kali. Sedangkan terdapat 4 (13,3%) responden yang memiliki perilaku kurang baik melakukan keteraturan ANC sebanyak <6 kali. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p = 0,001 (p < 0,005) artinya Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku bu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care di rismala.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan sikap dan perilaku ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan. Pengetahuan sikap dan perilaku ibu hamil selama proses kehamilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keteraturan pemeriksaan antenatal care. Dalam konteks ini, hasil penelitian di klinik rismala pengetahuan ibu baik maka berhubungan dengan sikap dan perilaku ibu hamil.

4.3.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care di Klinik Rismala

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik melakukan pemeriksaan ANC secara teratur sebanyak 21 orang (70,0%), 8 orang (26,7%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup yang melakukan pemeriksaan ANC secara teratur sebanyak 5 orang (16,7%) dan 3 orang (10,0%) yang melakukan pemeriksaan secara tidak teratur. Dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan menunjukan adanya hubungan pengetahuan sikap dan perilaku ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care, yang ditunjukan oleh nilai hubungan pengetahuan terhadap ANC p *value* (p=0,001), nilai hubungan sikap terhadap ANC p *value* (P=0,001) dan nilai hubungan perilaku terhadap ANC p *value* (p=0,001). Hal ini berarti bahwa jika
kurang tidak ada yg melakukan kunjungan ANC secara teratur dan 1 orang (3,3%) yang melakukan pemeriksaan secara tidak teratur. Berdasarkan Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p = 0,001 (p < 0,005) artinya Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care.

Jika ditinjau berdasarkan umur ibu hamil mayoritas pada rentang umur 21-35 tahun (66,7%) yang umumnya merupakan usia matang dan produktif. Kedewasaan emosional tersebut memungkinkan ibu lebih memiliki pengetahuan yang baik dan cukup. Dari tingkat pendidikan ibu mayoritas berpendidikan SMA (53,3%). Pendidikan

yang lebih tinggi biasanya berkolerasi positif dengan kemampuan memahami informasi terkait pemeriksaan kehamilan. Ibu yang berpendidikan cendrung mampu mengelola stress dan kecemasan. Dan pada status pekerjaan, ibu yang tidak bekerja (70,0%) lebih banyak berada dirumah dan tidak banyak kesibukan lainnya sehingga lebih banyak waktu memeriksakan kehamilannya.

Dalam penelitian ini (Ekaristi Yuniarti *.et all,*2024). Juga sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu Tindakan, jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung Tindakan seseorang.

Hasil penelitian terdahulu siti komariyah (2020) Dimana terdapat 45 responden mempunyai rentang yang begitu banyak dari usia 17 tahun sampai 40 tahun, walaupun kecendrungan tetap berkisar antara 20 sampai 30 tahun dimana kelompok usia 20-37 sebanyak 73% memiliki keteraturan pemeriksaan kehamilan yang tinggi sedangkan kelompok usia 38-42 sebanyak 70% memiliki keteraturan pemeriksaan kehamilan terendah hal ini berbanding lurus dengan penelitian saya Dimana pada usia 21-35 memiliki tingkat keteraturan yang tinggi berbanding lurus dengan usia muda.

Pengetahuan tentang ANC berkaitan dengan pengetahuan mengenai kehamilan, pertumbuhan janin dalam rahim, perawatan diri selama kehamilan, serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai terutama pada ibu primigravida dan ibu yang dari awal sudah mengalami masalah dalam kehamilannya. Ibu hanya tahu periksa kehamilannya pada saat mengalami gangguan, namun jika merasa dalam keadaan baik atau tidak ada keluhan maka mereka menganggap tidak perlu melakukan kunjungan ANC.

Berdasarkan teori menjelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, budaya. Pengetahuan sangat erat dengan pendidikan, Dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

Berdasarkan asumsi peneliti ,tidak ada kesenjangan antara hasil peneliti, peneliti terdahulu dan teori yang menjelaskan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care, hal ini terjadi karna semakin baik pengetahuan ibu maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga peluang ibu untuk melakukan keteraturan pemeriksaan antenatal care akan semakin tinggi.

4.3.2 Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care di Klinik Rismala.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa ibu hamil yang memiliki sikap postif melakukan pemeriksaan ANC secara teratur sebanyak 26 orang (86,7%) dan ibu hamil yang memiliki sikap negatif melakukan pemeriksaan ANC secara tidak teratur sebanyak 4 orang (13,3%). Berdasarkan Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p = 0,001 (p < 0,005) artinya Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care.

Menurut kresensia, 2024 sikap ibu hamil merupakan faktor penting dalam peningkatan kunjungan untuk memeriksakan kesehatan ibu dan anak, ibu hamil juga dapat memahami pentingnya pemeriksaan ANC. Dengan sikap yang baik pula terhadap kunjungan ANC, ibu hamil dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin tanpa menunggu adanya keluhan pada tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga dapat memantau kondisi kesehatan ibu dan janin.

Faktor media massa dimana informasi yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung mempengaruhi sikap sesorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya. (kresensia kondamaru dkk 2024)

Menurut Dwi Aguatian, 2024 media massa dimana informasi yang mencakup mengenai pentingnya pelayanan ANC pada ibu hamil dapat diperoleh melalui media cetak ataupun media elektronik. Ibu hamil yang memiliki sikap yang baik, apabila memperoleh informasi kesehatan melalui media massa kehamilan yang kurang jelas dan tidak dimengerti dapat mengkonsultasikan kembali informasi yang didapat kepada tenaga kesehatan seperti dokter spesialis kandungan (SpOG), dokter, bidan, perawat di pelayanan kesehatan. Sebaliknya apabila ibu hamil yang memiliki sikap yang kurang baik memperoleh informasi kesehatan kehamilan melalui media massa akan mengikuti tanpa mengkonsultasikan kembali kepada tenaga Kesehatan di pelayanan kesehatan. Faktor yang memungkinkan mempengaruhi keteraturan ibu dalam memeriksakan kehamilannya adalah faktor karakteristik ibu hamil, dimana sebagian mayoritas ibu pada umur yang aman ataupun tidak berisiko untuk hamil. Faktor pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang memungkinkan ibu memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilannya. (Dwi Aguatian,2024)

Faktor Ibu hamil yang memiliki jumlah paritas 1 ataupun > 1 anak dan kehamilan > 1 kali kemungkinan menjadi alasan bagi ibu untuk tetap melakukan kunjungan kehamilan karena telah memiliki pengalaman pada kehamilan sebelumnya. Selain itu juga, faktor ibu menginginkan kehamilannya ataupun ibu menginginkan menambah anak, sehingga faktor tersebut menjadi alasan yang kuat bagi ibu untuk memeriksakan kehamilannya.

Berdasarkan analisis antara fakta dan teori tidak terdapat kesenjangan, dari hasil analisis yang didapatkan sikap ibu hamil merupakan faktor penting dalam peningkatan kunjungan untuk memeriksakan kesehatan ibu dan anak, ibu hamil juga memahami pentingnya pemeriksakan ANC.

4.3.3 Hubungan Perilaku ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care di klinik rismala

Hasil penelitian yang didapatkan terdapat bahwa 25 (83,3%) ibu hamil yang memiliki perilaku baik semua melakukan pemeriksaan ANC secara teratur dan 5 orang (16,7%) ibu hamil yang memiliki perilaku kurang baik diantaranya terdapat 1 orang (3,3%) yang melakukan pemeriksaan ANC secara teratur dan 4 orang (13,3%) yang melakukan pemeriksaan ANC secara tidak teratur. Berdasarkan Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p = 0,001 (p < 0,005) artinya Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care.

Perilaku ibu hamil dapat mempengaruhi dalam keteraturan pemeriksaan ANC terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil yaitu pekerjaan. Pekerjaan adalah kegiatan atau

aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ibu hamil yang bekerja secara ekonomi dapat menambah penghasilan keluarga sehingga dapat digunakan untuk kefasilitas kesehatan. Dengan adanya status pekerjaan atau memiliki kesibukan lain menjadi sebagai ibu rumah tangga, bisa membuat ibu hamil mengalami lelah dan berpengaruh terhadap kandungan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukan bahwa:

1. Terdapat 21 responden ibu hamil (70,0%) memiliki pengetahuan baik tentang ANC, 8 responden (26,7%) memiliki pengetahuan cukup dan 1 responden (3,3%) memiliki pengetahuan kurang tentang ANC.
2. Terdapat 26 responden ibu hamil (86,7%) memiliki sikap positif terhadap ANC dan 4 responden ibu hamil(3,3%) yang memiliki sikap negatif terhadap ANC.
3. Terdapat 25 responden ibu hamil (83,3%) memiliki perilaku baik dan 5 responden ibu hamil (16,7%) yang memiliki perilaku kurang baik terhadap ANC.
4. Terdapat 26 responden (86,7%) melakukan kunjungan > 6 kali atau teratur dan 4 responden (13,3%) melakukan kunjungan < 6 kali atau tidak teratur.
5. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p = 0,001 (p < 0,005) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan sikap dan perilaku ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainul. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Keteraturan Dalam Melakukan Antenatal Care. Diss. Universitas Hasanuddin, 2020.

Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 13. Retrieved From Https://Lppmdianhusada.Ac.Id/E-Journal/Index.Php/Jk/Article/View/96

Ernawati, Aeda. "Hubungan Usia Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Kurang Energi Kronis Pada Ibu Hamil." *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan Iptek* 14.1 (2018): 27-37.

Fatkhiuah, Natiqotul, And Ayu Izzatul. "Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal." Indonesia Jurnal Kebidanan 3.1 (2019): 18-23.

Hasni, Hafifa. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Wilayah Puskesmas Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016." (2016).

Hipson, M., Handayani, S., Pratiwi, A., Medika, A., & Yang Berhubungan Dengan Kunjungan, F. (2022). *Antenatal Care*. Https://Doi.Org/10.36729

Husniyah, I. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Mijen Ii Kabupaten Demak* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Iryadi. (2020). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Bidan Terhadap Kepuasan Pasien Kia Di Puskesmas Pangenan Kabupaten Cirebon*.

Kasmiati, Purnamasari, & Ernawati. (2023). *Asuhan Kehamilan*.

Kementerian Kesehatan Ri. (2021). Turunkan Aki-Akb, Kemenkes Pertajam Transformasi Sistem Kesehatan. Sehat Negeriku, Sehat Bangsaku.

Kolantunga Et Al., 2021)Kolantunga, P. M., Mayulub, N., & Kundrec, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (Anc). 9(2), 40–53.

Madianung, A., Tamaika, & Sambeka Jolie. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care* (Vol. 1).

Medika, A., Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T., Astuti, P., Studi Magister Kesehatan Masyarakat, P., & Bina Husada Palembang, S. (2022). *Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil*. Https://Doi.Org/10.36729

Munisah, M., Sukarsih, R. I., Rachmawati, A., & Mudlikah, S. (2022). Faktor Tingkat Pendidikan, Usia, Paritas, Status Pekerjaan Dan Riwayat Emesis Gravidarum Mempengaruhi Terjadinya Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Ijmt: Indonesian Journal Of Midwifery Today*, *1*(2), 45-53.

Munthe, J., Adethia, K. A., Simbolon, M. L., & Damanik, L. P. U. (2022). *Buku Ajar Kebidanan Berkesinambungan (Continuity Of Care) Edisi 2*. Cv. Trans Info Media.

Pakpahan, S. (2021). *Health Education And Promotion Of Covid-19 Vaccine On The Willingness Of Pregnant Women For Covid-19 Vaccination*. Https://Doi.Org/10.33258/Birci.V4i4.3369

Permatasari, P. B., Rachmawati, R., Baska, D. Y., Widiyanti, D., & Mizawati, A. (2021). *Hubungan Usia Kehamilan, Paritas, Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).

Simanjuntak, A. H. W., Handayani, R., Heryana, A., & Vionalita, G. (2023). Ketidakpatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester Iii Berdasarkan Karakteristik Individu. Hearty, 11(2), 128–135.

Tamaka, C. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Ejurnal Keperawatan, 1 Nomor 1, 1–6

Tanjung, F., Effendy, I., Niswati Utami, T., & Syafitri Nasution, R. (2024). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (Anc)*. *10*, 79–90.

Komariyah, S. (2009). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Sukorame Mojoroto Kediri* (Doctoral Dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).